



**LAPORAN KINERJA (LAKIN)
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI
TAHUN 2016**

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN**

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyelenggaraan karantina pertanian yang tertuang dalam program peningkatan kualitas perkarantinaan pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang dilaksanakan melalui pencapaian target Kementerian Pertanian dengan menjaga ketahanan pangan yang bebas dari ancaman hama penyakit serta masuknya produk pertanian impor yang tidak dikehendaki melalui pengawasan yang efektif di pintu-pintu/pelabuhan-pelabuhan pemasukan dan pengeluaran dalam rangka mengantisipasi semakin meningkatnya volume dan frekuensi lalu-lintas perdagangan produk pertanian.

Sebagaimana tertuang dalam Nawacita dan terangkum dalam RPJMN 2015-2019, sasaran pembangunan pertanian ke depan adalah untuk mewujudkan kedaulatan pangan, dimana seluruh kebutuhan pangan pokok akan diupayakan untuk dipenuhi dari produksi dalam negeri. Upaya uii tidak mudah dilakukan dikarenakan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Tantangan tersebut mencakup perubahan iklim, perekonomian global yang melemah, gejolak harga pangan global, peningkatan jumlah penduduk, distribusi yang belum merata, tingginya laju urbanisasi, sementara itu permasalahan meliputi aspek lahan, infrastruktur, sarana produksi, regulasi kelembagaan, sumberdaya manusia dan permodalan.

Karantina Pertanian memiliki peran dalam upaya melindungi pertanian Indonesia untuk mewujudkan pelestarian ketahanan dan keamanan pangan serta sumber daya hayati. Peran ini meliputi aspek pengamanan pelestarian sumber daya hayati, pencegahan masuk/tersebarnya HPHK/OPTK, kelestarian lingkungan dan keamanan pangan yang sehat. Selain itu juga peran karantina harus mampu meningkatkan daya saing komoditas pertanian dalam tatanan perdagangan Internasional melalui sertifikasi pelayanan karantina.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkup Badan Karantina Pertanian – Kementerian Pertanian Republik

Indonesia yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 yang berkedudukan di Jambi Provinsi Jambi memiliki 2 (dua) tugas penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagaimana telah di gariskan dalam Rencana Strategik tahun 2015 – 2020 dengan asumsi bahwa target yang telah ditetapkan secara optimal harus bisa dicapai dan secara struktur sebagai UPT di daerah dituntut pula untuk menunjang pencapaian visi Badan Karantina Pertanian **“Tangguh dan Terpercaya ”**. Yang secara proposional ditetapkan dalam DIPA Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Pencapaian Visi ini diwujudkan secara bertahap melalui visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi **“Mewujudkan Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Yang terbaik di provinsi Jambi.”**.

Dalam rangka pelaksanaan atau operasionalisasi tugas dan fungsi berkaitan dengan Rencana Strategis Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi, maka sebagai acuan utama yang harus dipegang adalah rumusan yang menjadi tujuan dan sasaran tahunan yang pada dasarnya juga merupakan bagian Rencana Strategis tahun 2015 – 2020.

Penetapan sasaran kinerja tahunan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Tahun 2016 yang telah dibuat dan telah dilakukan pengukuran dengan hasil sebagai berikut:

- Realisasi target operasional sertifikasi karantina dan pengawasan keamanan hayati sebesar 114,40 %.
- Tingkat Kesesuaian Operasional tindak karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan, standar, teknik dan metoda yang diberlakukan tercapai 100 %.
- Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian tercapai 0 % komplain dari Negara tujuan ekspor komoditas yang disertifikasi.
- Indeks kepuasan dan kepatuhan masyarakat / pengguna jasa terjadi peningkatan dari tahun 2015 yaitu 81,13 (baik) menjadi tahun 2016 sebesar 81,56 (baik)

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dengan Kepala Badan Karantina Pertanian Tahun 2016, secara umum hasil pengukuran terhadap 2 (dua) sasaran strategis dengan 3 (tiga) indikator kinerja memperlihatkan bahwa sebagian besar sasaran kinerja sangat berhasil.

Indikator kinerja yang sangat berhasil yaitu : (1) Sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tepat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan mencapai 6.910 sertifikat dari target sejumlah 6.040 sertifikat (114,40%). (2) Deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang di lalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan mencapai 2.086 sampel uji (193,51%) dari target sejumlah 1.078 sampel uji; (3) Sarana dan prasarana, yang sesuai kebutuhan dan memadai mencapai 52 unit (100%) berupa Kendaraan Bermotor (5 unit), Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (33 unit), Pralatan & Fasilitas Perkantoran (14 unit) serta 754 M² Gedung dan Bangunan (100%) berupa Penataan Lingkungan Gedung BKP Kls I Jambi (36,00 M²), Penataan Liangkungan Kantor Wilayah Kerja Muara Sabak (700,00 M²) dan Pemasangan Canopy Kantor Wilker Muara Sabak (18,00 M²) .

LAKIN Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Tahun 2016 menyajikan capaian kinerja berbagai keberhasilan maupun kegagalan dalam bidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Keberhasilan dibidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati tentunya bukan merupakan keberhasilan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi secara institusional, namun merupakan keberhasilan yang dicapai dari dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dalam menjalankan tupoksinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi tetap berkomitmen untuk melakukan kinerja dengan baik berdasarkan Rencana

Strategis (Renstra) 2015-2019 secara konsisten, terus menerus dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan pelaksanaan anggaran dan kegiatan di Balai Karantina Pertanian kelas I Jambi pada Tahun Anggaran 2016 dengan pagu anggaran revisi terakhir sebesar Rp9.262.017.000,00 telah terealisasi sebesar Rp9.084.456.268,00 (98,08%)

Beberapa capaian kinerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi secara ringkas dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi
Tahun Anggaran 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100% 6.040 sertifikat	9.910 sertifikat	114.40%
	Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100% 1.078 sampel uji	2.086 sampel uji	193.51 %
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantina-an yg memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	100% 52 unit 754 M2	52 unit 754 M2	100 %

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan tata kelola akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai tugas pokok yang sudah ditetapkan.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi merupakan unit Pelaksanaan teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati. Secara fungsi, karantina pertanian di Indonesia merupakan tempat pengasingan dan atau tindakan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta memberikan jaminan bahwa pangan dari luar negeri dan dalam negeri aman dan halal untuk dikonsumsi.

Sistem manajemen pemerintahan yang berfokus pada peningkatan akuntabilitas dan sekaligus peningkatan kinerja berorientasi pada hasil (*outcome*) dikenal sebagai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau SAKIP. Dalam sistem tersebut diperlukan adanya evaluasi dari pihak yang lebih independen agar diperoleh umpan balik yang obyektif untuk perbaikan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah.

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah; Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) memuat dokumen perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang mengacu pada prinsip-prinsip organisasi modern yang dipertanggungjawabkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN). Tujuan disusunnya LAKIN adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang visi dan misi organisasi, serangkaian tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, serta tingkat pencapaian sasaran-sasaran tersebut melalui program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Sehubungan hal tersebut, disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Tahun 2016 sebagai hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

B. Maksud dan Tujuan

1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIP) ini dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam menjalankan tugas dan fungsi tahun 2016.
2. Tujuan LAKIP ini sebagai salah satu alat ukur evaluasi kinerja kegiatan yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi.
3. Sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan dan kebijakan pimpinan untuk mewujudkan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi yang efektif, efisien.

C. Visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistik yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan kondisi ideal tentang masa depan, terjangkau, dipercaya, meyakinkan, dan

mengandung daya tarik, sekaligus merupakan refleksi keadaan internal dan potensi kemampuan suatu organisasi dalam menghadapi hambatan dan tantangan masa depan. Visi dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Adalah “**Mewujudkan Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Yang Terbaik di Provinsi Jambi**” yang selaras dengan visi Badan Karantina Pertanian yaitu **Tangguh dan Terpercaya**, dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan”. Hal ini mengandung arti bahwa:

- **Tangguh** : Karantina sebagai benteng terdepan harus mampu melindungi Indonesia dari ancaman masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK serta pangan yang tidak aman dan tidak halal dikonsumsi dari luar negeri dan dari suatu area ke area yang lain di dalam negeri dengan melaksanakan peraturan perundang-undangan karantina dan pangan yang berlaku secara tegas dan konsisten;

- **Terpercaya** : Penyelenggaraan karantina dibangun dan dilaksanakan dengan asas legalitas, sistem dan prosedur yang transparan didukung kaidah-kaidah ilmiah yang obyektif dan SDM yang profesional dan akuntabel;

D. Misi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

Misi adalah suatu yang harus di emban atau dilaksanakan oleh BKP Kelas I Jambi, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi yang bersifat jelas dan sesuai dengan Tugas dan Fungsi.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mengemban misi sebagai berikut:

1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan Organisme Pengganggu Tanaman Karantina (OPTK)

2. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian.
3. Meningkatkan citra dan kualitas layanan publik.
4. Mendukung terwujudnya keamanan pangan. Serta mewujudkan Swasembada Pangan

E. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan menteri Pertanian No : 22/Permentan/OT.140/4/2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, maka kedudukan, tugas Pokok dan fungsi serta susunan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Karantina Pertanian (Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi) adalah UPT di Lingkungan Badan Karantina Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. UPT Karantina Pertanian masing- masing dipimpin oleh seorang Kepala.

2. Tugas Pokok.

UPT Karantina Pertanian diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati, hewani dan nabati guna membantu Menteri pertanian dalam penyelenggaraan Pemerintahan Negara dibidang pertanian.

3. Fungsi.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut UPT Karantina Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyusunan rencana, evaluasi dan laporan;
- 2). Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan media

pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);

- 3). Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- 4). Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- 5). Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- 6). Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional Karantina Hewan dan tumbuhan;
- 7). Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- 8). Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik Karantina Hewan dan tumbuhan;
- 9). Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang karantina hewan, Karantina Tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- 10). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Selanjutnya dalam implementasi penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya di lapangan terhadap tugas dimasing-masing kelompok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan, serta urusan tata usaha dan rumah tangga.
- 2) Seksi Karantina Hewan mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan operasional karantina hewan, pengawasan keamanan hayati hewani, dan sarana teknik, serta pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi.
- 3) Seksi karantina Tumbuhan mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan operasional karantina Tumbuhan, pengawasan keamanan hayati nabati, dan sarana teknik, serta pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi
- 4) Seksi pengawasan dan penindakan mempunyai tugas melakukan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang undangan di bidang karantina hewan dan karantina Tumbuhan, serta keamanan Hayati dan Hewani dan Nabati

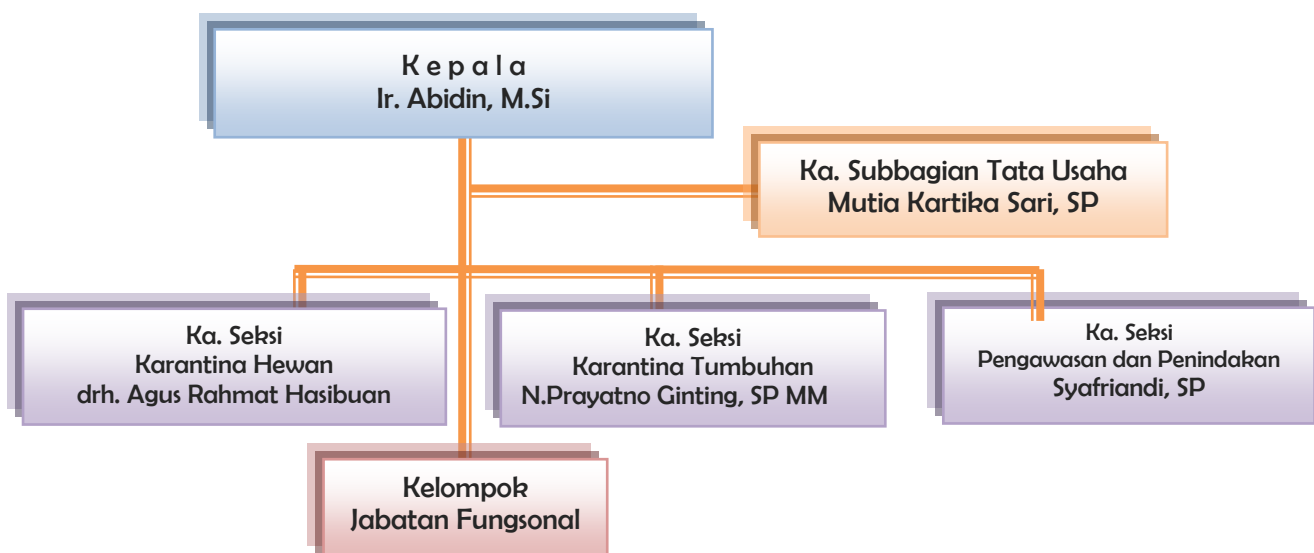
5). Kelompok jabatan Fungsional Medik Veteriner dan jabatan Fungsional dan Paramedik Veteriner dan Pengendali Organisme pengganggu Tumbuhan mempunyai tugas :

- a. Melakukan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan media pembawa hama penyakit, hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan Karantina (OPTK);
- b. Melakukan pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK;
- c. Melakukan pembuatan koleksi HPHK/OPTK;
- d. Melakukan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- e. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku

F. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/2008 Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagaimana gambar berikut :

Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi



G. Sumber Daya (SDM, Sarana/Prasarana)

Sampai dengan Tahun Anggaran 2016 Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mempunyai Gedung Kantor Induk yang masih berstatus pinjam pakai tanah milik Pemerintah Daerah Propinsi Jambi yang terletak di Jl. MTQ Raya No. 1 Jambi seluas 1.999 M². Untuk menunjang operasional perkarantinaan terdapat beberapa kantor Wilayah Kerja yang meliputi :

- a. Pelabuhan Laut Kuala Tungkal (status tanah pinjam pakai dengan PT. Pelindo Jambi) ;
- b. Pelabuhan Laut Muara Sabak (status tanah SHM);
- c. Pelabuhan Sungai Talang Duku Tungkal (status tanah pinjam pakai dengan PT. Pelindo Jambi);
- d. Bandar Udara Sultan Thaha (counter di Bandara Sultan Thaha Jambi);
- e. Kantor Pos Jambi (counter di Kantor Pos Jambi).

Kegiatan mobilitas di Balai maupun di Wilker telah dilengkapi dengan 8 (delapan) unit kendaraan dinas roda 4 (empat) dan 27 (dua puluh tujuh) unit kendaraan dinas roda 2 (dua). Sumber Daya Manusia BKP Kelas I Jambi sampai dengan Tahun Anggaran 2016 berjumlah 55 orang, dan 16 (enam belas) orang Tenaga Harian Lepas (Tenaga Kebersihan, Satpan, Pengemudi dan Pramuni Bakti).

H. Dukungan Anggaran

Guna meningkatkan kinerja pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi diperlukan anggaran untuk mendukung terealisasinya kinerja Tahun 2016. Secara keseluruhan pelaksanaan anggaran dan kegiatan di Balai Karantina Pertanian kelas I Jambi pada akhir Tahun Anggaran 2016 dengan pagu anggaran Rp9.262.017.000,00. Dalam perjalanannya, dengan adanya penghematan dan penambahan anggaran dari Pusat dan perubahan DIPA induk mengalami revisi sebanyak 7 kali.

I. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIN mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi selama Tahun 2016. Capaian kinerja (*performance results*) 2016 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2016 sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan setiap tahun anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Adapun sistematika penyusunan LAKIN adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja.

Pada sub bab ini disajikan Indikator Keberhasilan, Hasil Pengukuran Kinerja, Penjelasan atas Pencapaian Kinerja, Akuntabilitas Keuangan yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-lain yang dianggap perlu

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan

Tahap awal dari suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai secara efektif dan efisien harus melalui Perencanaan. Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan pertanian dan keamanan hayati tahun 2015 yang menjadi tugas dan fungsinya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang disusun pada tahun 2014 yang terdiri dari kegiatan-kegiatan teknis dan administrasi yang perencanaannya disusun dan dikoordinasikan oleh seksi karantina hewan, seksi karantina tumbuhan dan sub bagian tata usaha.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis melaksanakan salah satu Kegiatan dari Program Peningkatan Kualitas Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati yaitu Peningkatan Kualitas Pelayanan Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan *output* Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati, Operasional Perkantoran serta Pengembangan Infrastruktur dan teknologi.

Keluaran (Output) Kegiatan yang telah disetujui dalam proses pembahasan dan tertuang dalam dokumen anggaran (DIPA) tahun 2016 sebagaimana Tabel 1. berikut.

Tabel.2
Keluaran (output) kegiatan BKP Kelas I Jambi tahun 2016.

Kode	Output	Volume	Anggaran (Rp)
18.12.15	Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	12,00 Bulan	9,262,017,000
1823.101	Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	4.984,00 Sertifikat	1.757.862.000
1823.102	Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian Ekspor	984,00 Sertifikat	38.850.000
1823.994	Layanan Perkantoran	12,00 Bulan layanan	6.429.315.000
1823.995	Kendaraan Bermotor	5 Unit	545.330.000
1823.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	33 Unit	248.460.000
1823.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	14 Unit	45.400.000
1823.998	Gedung/Bangunan	754 M2	196.800.000

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2016

Dokumen Perjanjian Kinerja adalah merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi.

Tujuan perjanjian kinerja ini antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja aparatur, serta sebagai

wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah dan dijadikan dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Tahun Anggaran 2016 adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 3
Perjanjian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi
Tahun Anggaran 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100%
	Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100%
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantinaan yang memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	100%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggung jawaban secara periodik merupakan tujuan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Pertanggungjawaban ini diwujudkan dalam suatu laporan akuntabilitas kinerja instansi (LAKIP). Dengan adanya LAKIP ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran, tujuan, misi, dan visi yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Pengukuran kinerja kegiatan dilingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada Tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing sasaran dengan indikator kinerja. Matrik pengukuran kinerja untuk mengetahui tingkat capaian kinerja masing-masing sasaran tersebut dapat dilihat dalam lampiran

A. Indikator Keberhasilan

Pengukuran indikator keberhasilan atau capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode pembandingan capaian kinerja sasaran. Metode pembandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kerja yang diintegrasikan dengan realisasi kinerja yang yang dicapai organisasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4
 Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi
 Tahun Anggaran 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100% 6.040 sertifikat	9.910 sertifikat	114.40%
	Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.	100% 1.078 sampel uji	2.086 sampel uji	193.51 %
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantina-an yg memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	100% 52 unit 754 M2	52 unit 754 M2	100 %

B. Hasil Pengukuran Kinerja

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam kedudukannya sebagai Unit Pelaksana Teknis melakukan Pengukuran kinerja untuk Tahun anggaran 2016 dengan cara membandingkan realisasi dengan sasaran (target) kinerja kegiatan yang dicantumkan dalam dokumen perjanjian kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun 2016.

Hasil pengukuran kinerja merupakan perhitungan dan analisis yang dilakukan terhadap pencapaian setiap indikator kinerja kegiatan yang akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi ini bertujuan

untuk mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.

Hasil pengukuran kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Tahun 2016 berdasarkan Data Realisasi Kinerja Tahun 2016 sebagai berikut:

- Realisasi target operasional sertifikasi karantina dan pengawasan keamanan hayati sebesar 114,40 %.
- Tingkat Kesesuaian Operasional tindak karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan, standar, teknik dan metoda yang diberlakukan tercapai 100 %.
- Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian tercapai 0 % komplain dari Negara tujuan ekspor komoditas yang disertifikasi.
- Indeks kepuasan dan kepatuhan masyarakat / pengguna jasa terjadi peningkatan dari tahun 2015 yaitu 81,13 (baik) menjadi tahun 2016 sebesar 81,56 (baik)

C. Penjelasan atas Pencapaian Kinerja

Pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Tahun 2016 berdasarkan Data Realisasi Kinerja Tahun 2016 sebagai berikut:

1. Indikator Presentase Sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan

Pada Tahun 2016 realisasi pelaksanaan kegiatan karantina hewan baik untuk kegiatan ekspor maupun kegiatan antar area masuk dan keluar media pembawa HPHK sejumlah 4.106 sertifikat. Sedangkan tahun 2015 mengeluarkan sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 3.111 sertifikat. Sehingga jika dibandingkan dengan Tahun 2015 maka kegiatan Tahun 2016 melebihi target menjadi realisasi 131.98 %.

Untuk kegiatan karantina tumbuhan pada Tahun 2016 pengeluaran sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 2.804 sertifikat. Sedangkan pada Tahun 2015 mengeluarkan sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 2.929 sertifikat. Sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2015 maka kegiatan Tahun 2016 ini mencapai target hanya 95,73 %.

Namun, secara keseluruhan realisasi jumlah sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan karantina hewan dan tumbuhan baik untuk sertifikasi impor, sertifikasi ekspor, sertifikasi antar area masuk dan sertifikasi antar area keluar pada Tahun 2016 sejumlah 6.910 sertifikat atau terdapat peningkatan sebesar 114.40% dari Tahun 2015 yang terealisasi sebesar 6.040 sertifikat. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 5.
Realiasi Operasional Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan
Tahun 2016

Seksi	Jumlah Sertifikat		Persentase
	2015	2016	
Karantina Hewan	3.111	4.106	131,98%
Karantina Tumbuhan	2.929	2.804	95,73%
JUMLAH	6.040	6.910	114.40%

2. Indikator Presentase deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan di laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi merupakan salah satu cara yang akurat untuk mendeteksi adanya HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan. Laboratorium Karantina

pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi telah mendapat pengakuan dari lembaga yang berkompeten yaitu Komite Akreditasi Nasional dengan diberikannya Akreditasi terhadap Layanan Laboratorium dengan Standar Manajemen Mutu ISO/IEC 17025;2008 terhadap Ruang Lingkup pemeriksaan *Helminthosporium solani* (Kentang), *Araecerus fasciculatus* (Pinang), *Brucellosis* (Sapi) dgn metode RBT.

Pada tahun 2016, deteksi HPHK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan sejumlah 710 sample uji KH dan 1.376 sample uji KT. Jumlah pengujian sampel ini jauh melebihi target jumlah tahun sebelumnya sebesar 692 uji samplek KH dan 386 sampel uji KT. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel uji baik dari karantina hewan dan tumbuhan yang masuk ke laboratorium telah diuji/terdeteksi dengan capaian 356,48%. Dari hasil pengujian tersebut telah ditemukan OPTK jenis A1 pada media pembawa Kedelai impor dari Malaysia yaitu *Perenospora manshurica*. Terhadap media pembawa telah dilakukan perlakuan heat treatment dan dapat dilakukan Pembebasan (sertifikasi) karena media pembawa tersebut ditujukan untuk tujuan konsumsi (bahan baku pembuatan tahu dan tempe). Selain itu juga ditemukan OPTK berdasarkan hasil Pemantauan Daerah Sebar OPTK yaitu *Helminthosporium solani* (pada Kentang) dari Kabupaten Merangin dan *Balansia oryzae* (pada Padi) dari Kabuparen Kerinci.

3. Indikator Presentase Sarana dan Prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan memadai.

Capaian kinerja indikator kinerja persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai dari target 52 unit dan 754 M² telah terealisasi sebanyak 100%. Realisasi berupa 5 unit kendaraan bermotor, 33 unit alat pengolah data dan komunikasi, 14 unit peralatan dan fasilitas perkantoran dan Gedung dan Bangunan berupa penataan Lingkungan Kantor seluar 754 M².

D. Akuntabilitas Keuangan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tahun 2016 mendapatkan alokasi anggaran yang telah dituangkan dalam Revisi DIPA terakhir No. 018/12.2.237767/2016 tanggal 07 November 2015 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 9.262.017.000,- (Sembilan Miliar Dua Ratus Enam Puluh Dua Juta Tujuh Belas Ribu Rupiah) terdiri dari rupiah murni Rp.8.830.497.000,- (Delapan Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Rupiah) dan PNPB Rp. 431.520.000,- (Empat Ratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah) untuk membiayai Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan rincian output dan jumlah kegiatan serta rincian indikator sasaran kinerja kegiatan kegiatan sebagaimana tercantum pada DIPA Petikan TA. 2016.

Penyediaan anggaran dilakukan melalui proses pembahasan dengan menggunakan standar biaya masukan dan rincian/analisa kebutuhan biaya pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan membiayai kebutuhan belanja yang harus disediakan untuk 55 orang pegawai selama 12 bulan, belanja barang untuk membiayai kegiatan operasional Sertifikasi Karantina Pertanian dan Layanan Perkantoran selama 12 bulan serta belanja modal untuk pengadaan infrastruktur dan teknologi informasi.

Relisasi Anggaran tahun 2016 sebesar Rp Rp.9.084.456.268,- atau 98,08 % dengan rincian sbb:

- Belanja Pegawai : Rp3.762.761.113,-
- Belanja Barang : Rp4.294.477.155,-
- Belanja Modal : Rp.1.027218.000,-

Terdapat pagu blokir dari Badan Karantina Pertanian sebesar Rp.150.147.000,- sehingga total realisasi anggaran sebenarnya sebesar 99,70%.

BAB IV

P E N U T U P

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Tahun 2016 ini memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja bidang perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati. Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka meningkatkan pembangunan Pertanian dengan melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dalam bentuk Penetapan Kinerja TA. 2016 Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi.

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam upaya mewujudkan visi dan misi Badan Karantina Pertanian melaksanakan tahapan proses pencapaian melalui penyediaan anggaran pelaksanaan kegiatan tahunan yang didukung dengan perjanjian dan penetapan kinerja dalam mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja. Penyajian data dan analisis data yang telah tertuang dalam laporan ini menunjukkan keseriusan kami dalam melaksanakan kegiatan dan upaya mewujudkan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan serta memenuhi kewajiban Pembuatan Laporan Kinerja (LAKIN).

Dilihat dari capaian kinerja yang dilaksanakan dari Penetapan Kinerja/Kontrak Kerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dan telah dilakukan perhitungan secara kuantitatif maka secara keseluruhan pencapaiannya dalam kualifikasi sangat berhasil (diatas 100%) dan untuk indikator kinerja persentase Sarana dan Prasarana capaian kinerjanya berhasil (100%).

Beberapa kendala masih terdapat kelemahan dalam proses pengumpulan data yang seharusnya dilakukan secara bertahap (triwulan), untuk itu perlu perbaikan dalam proses pengumpulan data dari masing-masing penanggungjawab kegiatan.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum sempurna dalam menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai apa yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada Tahun 2016.

Dimasa mendatang Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi akan senantiasa melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini sehingga terwujud transparansi dan akuntabilitas sesuai yang kita ingin wujudkan bersama. Kiranya laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Tahun 2016 dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja kedepan.